

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH
DALAM PERMAINAN BOLA VOLI MELALUI MEDIA
PEMBELAJARAN BOLA KARET PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI
LAWATAN 01 KECAMATAN DUKUHTURI KABUPATEN TEGAL
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
Juli 2012**

commit to user

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dimana kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Lawatan 01 Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan izin penulisan skripsi;
2. Drs. H. Agus Margono, M.Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan persetujuan skripsi;
3. Waluyo, S.Pd.M.Or Ketua Program Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang telah memberikan izin penulisan skripsi;
4. Drs. Agus Mukholid. M.Pd, sebagai pembimbing I dan Drs.Sukono.M.Or sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan lancar;
5. Bapak dan Ibu Dosen FKIP JPOK Surakarta yang secara tulus memberikan ilmu dan masukan-masukan kepada penulis.
6. Bapak Wakhidin, S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri Lawatan 01, Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin.
7. Bapak Arum Kuntadi, S.Pd, Guru Penjasorkes SD Negeri Kepandean 03 Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal yang telah menjadi kolabolator.

commit to user

8. Siswa kelas IV SD Negeri Lawatan 01, Kecamatan Dukuhhuri Kabupaten Tegal, tahun pelajaran 2011/2012 yang telah bersedia menjadi sampel penelitian.
9. Berbagai pihak yang telah membantu penulis, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran, dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca.



Tegal, Juli 2012

ENDANG SUPRIYATIN. M

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
PENGAJUAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA	4
A. Kajian Pustaka	4
1. Permainan Bola Voli.....	4
2. Konsep dan Hakekat Pendidikan Jasmani.....	5
3. Pembelajaran Pendidikan Jasmani	7
4. Minat Belajar	7
5. Inovasi Pendidikan.....	9
6. Proses Pembelajaran Inovatif	9
7. Hakekat Tentang Media Pembelajaran Bola Karet.....	10
B. Kerangka Berfikir.....	11

BAB III METODE PENELITIAN	12
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	12
B. Subyek Penelitian	12
C. Data dan Sumber Data	12
D. Pengumpulan Data.....	13
E. Uji Validitas Data.....	13
F. Analisis Data.....	14
G. Indikator Kinerja Penelitian.....	14
H. Prosedur Penelitian.....	14
BAB IV HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN.....	16
A. Deskripsi Pratindakan	16
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	16
1. Diskripsi Data	17
2. Diskripsi data kondisi awal hasil belajar passing bawah.....	17
a. Siklus 1.....	19
1) Perencanaan Siklus 1.....	19
2) Pelaksanaan Siklus 1.....	20
3) Obsevasi dan Interpretasi Siklus 1.....	21
4) Diskripsi Data Hasil siklus 1.....	22
5) Analisis Data dan Refleksi Pembelajaran siklus 1.....	26
b. Siklus 2.....	27
1) Perencanaan Siklus 2.....	27
2) Pelaksanaan Siklus 2.....	28
3) Obsevasi dan Interpretasi Siklus 2.....	29
4) Diskripsi Data Hasil siklus 2.....	30
5) Analisis Data dan Refleksi Pembelajaran siklus 2	35
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus.....	36
1. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Passing bawah dari Kondisi awal kesiklus1	36
2. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Passing bawah dari siklus 1 ke siklus 2	36

3. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah dari kondisi awal ke siklus 2	37
D. Pembahasan.....	38
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	45
A. Simpulan.....	45
B. Implikasi.....	45
C. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN –LAMPIRAN.....	



ABSTRAK

Endang Supriyatin.M. **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH DALAM PRMAINAN BOLAVOLI MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BOLA KARET PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI LAWATAN 01 KECAMATAN DUKUHTURI KABUPATEN TEGAL TAHUN AJARAN 2011/2012.** Skripsi. Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juli 2012

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, kualitas dan sikap siswa, serta perilaku siswa dalam pembelajaran passing bawah. Memberikan motivasi siswa melalui pendekatan pembelajaran dengan modifikasi media pembelajaran, sehingga siswa lebih berminat, senang, dan memahami aktifitas passing bawah, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Penelitian ini menggunakan metode *action research* (tindakan kelas). Adapun populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Lawatan 01 Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/2012. Subyek dalam penelitian berjumlah yaitu sebanyak 35 siswa. Terdiri dari 16 siswa putra, dan 19 siswa putri.

Dari hasil analisis yang diperoleh, terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa dari kondisi awal ke siklus 1 dan siklus 2, baik dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar passing bawah siswa maupun nilai ketuntasan hasil belajar. Nilai rata-rata hasil belajar passing bawah pada rata-rata kondisi awal (70,91), rata-rata siklus 1 (75,40) dan rata-rata siklus 2 (79,94), sehingga peningkatan dari kondisi awal ke siklus 2 sebesar (20%). Peningkatan kemampuan gerak pada hasil belajar passing bawah siswa kelas IV SD Negeri Lawatan 01 Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, Tahun ajaran 2011/ 2012 juga dapat dilihat dari ketentuan nilai ketuntasan minimal/KKM (70.00) adalah Nilai rata-rata kondisi awal siswa hanya 68.57 yaitu sebanyak 24 siswa dari 35 siswa yang memiliki nilai di atas KKM (70.00) . Nilai rata-rata peningkatan hasil pembelajaran dari kondisi awal siswa dengan pembelajaran pada siklus 1 sebanyak 28 siswa dari 35 siswa,

commit to user

atau tuntas sebesar (80,%) siswa yang memiliki nilai di atas KKM (70,00). Nilai rata-rata pada peningkatan Siklus 2 sebanyak 31 siswa dari 35 siswa, atau tuntas sebesar (88,57%) siswa yang memiliki nilai di atas KKM (70,00).



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan jasmani secara keseluruhan, berujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berpikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral. Aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang di rencanakan secara sistimatis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Di dalam lembaga pendidikan/sekolah ada suatu proses yang saling mendukung untuk mencapai tujuan, yang salah satunya adalah memberi materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dimana ini merupakan bagian dari materi yang diberikan. Ini sesuai dari bagian kerangka dasar dan struktur kurikulum dalam permen Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 yaitu kelompok pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan juga mempunyai tujuan membentuk manusia yang seutuhnya sesuai tujuan pendidikan nasional, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, ketrampilan, kekuatan jasmnai dan rokhani, kepribadian yang mandiri, serta tanggung jawab.

Pendidikan suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peranan penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melihat langsung dalam berbagai pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik perkembangan psikis ketrampilan motorik pengetahuan dan penalaran, penghayatan dan nilai-nilai sikap, mental, emosional sportifitas, spritual, dan sosial serta kebiasaan pola hidup sehat yang bermuara

untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Seorang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, bisa menguasai lebih dari satu model pembelajaran. Dikandung maksud agar dapat tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga kebosanan bisa diminimalisir, agar hasil belajar lebih bermakna, peserta didik termotivasi melakukan tugas dengan senang hati dan semangat. Dapat dimaklumi bersama proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada umumnya berlangsung kurang efektif, siswa kurang aktif gerak sehingga tidak mengalami banyak keberhasilan dan hanya asal gerak saja. Hal ini bukan semata-mata kesalahan para guru namun belum terbukanya akses untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai model-model pembelajaran yang telah dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga dan kesehatan. Dengan banyak menguasai model pembelajaran guru bisa memodifikasi pembelajaran sehingga siswa bersemangat mengikuti pelajaran. Didalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani tidak selalu harus menggunakan alat yang standard untuk mencapai tujuan pembelajaran, tetapi bisa juga sarana dan prasarana bukan standard.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ada dalam kerangka dasar kurikulum dan telah masuk kelompok mata pelajaran. Didalam Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) isi materi pelajarannya adalah permainan dan olahraga, senam pengembangan, senam uji diri, senam ritmik, dan outdoor / pendidikan luar kelas dan kesehatan, dalam permainan dan olahraga khususnya permainan bola voli, siswa diberikan materi dasar-dasar permainan bola voli diantaranya passing bawah. Di SD Negeri Lawatan 01 Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, dengan karakter siswa pada umumnya pemalu hingga dalam mempelajari olahraga permainan bola voli banyak yang mengalami kesulitan, apalagi bila bola yang digunakan bola yang standard, siswa kurang berminat mempelajarinya karena banyak yang mengeluh kesakitan pada tanganya, sehingga tidak bisa menguasai permainan bola voli dengan baik.

Data awal yang di peroleh untuk pembelajaran bolavoli khususnya materi passing bawah pada siswa kelas IV SDN Lawatan 01 Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal dengan KKM 70 hanya 24 siswa (68,57%) dari jumlah 35 siswa yang dapat menguasai materi yang di ajarkan dan mencapai standart ketuntasan minimal (KKM) yang di harapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah : Bagaimanakah “Upaya meningkatkan hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli melalui media pembelajaran bola karet pada sisiwa kelas IV SD Negeri Lawatan 01 Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal”?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli melalui media pembelajaran bola karet pada sisiwa kelas IV SD Negeri Lawatan 01 Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) adalah :

1. Untuk guru
 - a. Guru mampu meningkatkan kualitas mengajar.
 - b. Guru mencoba menerapkan model pembelajaran bola voli.
 - c. Guru memilih sarana dan prasarana baru dalam proses pembelajaran.
2. Untuk siswa
 - a. Mendapat banyak variasi dalam pembelajaran modivikasi media.
 - b. Meningkatkan keaktifan siswa dan siswa mendapat pengalaman langsung
3. Untuk sekolah
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan sekolah untuk mengembangkan metode / model pembelajaran sebagai alternatif dalam upaya mengaktifkan siswa dalm belajar.
 - b. Sebagai upaya-upaya perbaikan masalah-masalah belajar siswa, berbagai kesulitan mengajar yang dialami oleh guru akan dapat dilakukan secara bertahap melalui penelitian tindakan kelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Permainan bola voli

Permainan bola voli dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri atas 4 orang pemain, setiap regu berusaha untuk dapat memukul dan menjatuhkan bola ke dalam lapangan melewati di atas jaring atau net dan mencegah pihak lawan dapat memukul dan menjatuhkan bola ke dalam lapangannya. Bola boleh dipukul dengan tangan maupun anggota tubuh yang lainnya dari batas pinggang keatas dengan pantulan yang sempurna, sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. (Muhadi : 183)

a. Teknik dasar Permainan Bola voli

Untuk dapat bermain bola voli dengan baik, seorang pemain harus menguasai teknik dasar permainan bola voli. diantaranya pasing bawah .

1) Pasing bawah

Yang dimaksud pasing bawah ialah mengambil bola yang berada dibawah badan atau bola dari bawah dan biasanya dilakukan dengan kedua lengan bagian bawah (dari sikut sampai pergelangan tangan yang dirapatkan), baik untuk dioperkan kepada kawan, maupun langsung ke lapangan lawan melalui diatas jaring.

a) Sikap permulaan

- Kaki dibuka selebar bahu dan litut kaki ditekuk.
- Kedua telapak kaki melekat pada tanah, salah satu kaki berada agak kedepan.
- Badan condong kedepan.
- Kedua tangan lurus kebawah serong kedepan dan terletak diantara kedua kaki.
- Bidang perkenaan dibuat selurus mungkin

b) Sikap perkenaan

- Tempat yang harus dikenai bola terletak antara pergelangan tangan siku.
- Pada saat perkenaan bola lengan dalam keadaan lurus.

- Ayunkan lengan maksimal setinggi bahu.

c) Sikap akhir

Setelah perkenaan bola, gerakan dilanjutkan langkah kaki kedepan dan pandangan kearah bola.

2. Konsep dan Hakekat Pendidikan Jasmani

Sebagaimana diterapkan dalam Undang-Undang RI. Nomor II Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan termasuk pendidikan jasmani di Indonesia adalah pengembangan manusia Indonesia seutuhnya ialah manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila. Lokakarya Nasional tentang Pembangunan olahraga pada tahun 1981 (Abdul Gafur, 1983:8-9) yang dikembangkan oleh penulis (Cholik Mutohir, 1992).internet : Diakses tanggal 20 April 2012 ahmesabe.wordpress.com/2008/11/04/pengertian-pendidikan-jasmani. Ateng (1993) mengemukakan; pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan melalui berbagai kegiatan jasmani yang bertujuan mengembangkan secara organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional.

Definisi Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah,

jasmani, Psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa. Internet : Diakses tanggal 20 April 2012(www.rancahbetah.info/.../pengertian-definisi-pendidikan.jasmani.).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktifitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan jasmani, kecerdasan dan pertumbuhan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.(Muhadi : 4)

Di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan, sebagai proses dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani merupakan salah satu alat yang sangat penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan manusia, karena pendidikan jasmani merupakan salah satu kebutuhan hidup yang sangat penting, yaitu sebagai dasar bagi manusia untuk belajar, baik belajar untuk mengenal alam sekitar dalam usaha memperoleh berbagai pengalaman berupa pengalaman dan ketrampilan, nilai dan sikap, maupun untuk belajar mengenal dirinya sendiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam usaha penyusuan dan mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungannya.

Pendidikan jasmani dapat mengembangkan derajat kepribadian bagi seseorang yang mendasari di dalam tindakannya yang nyata, di dalam aktifitasnya melibatkan unsur-unsur fisik, mental, emosional dan sosial.

Dengan melalui pendidikan jasmani anak didik akan memperoleh berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, ketrampilan gerak, kesegaran jasmani, membiasakan hidup sehat, pengetahuan dan pemahaman terhadap manusia. Belajar pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. (pojokpenjas.wordpress.com/.../hakikat-pendidikan-jasmani).

3. Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran. "Pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya

“ (Surya:2004). Menurut Surya (2004) lebih lanjut bahwa ada beberapa prinsip yang menjadi landasan.

- a. Pembelajaran merupakan suatu proses. Ini mengandung makna bahwa pembelajaran itu merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan.
- b. Pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku. Prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran itu adalah adanya perubahan perilaku dalam diri individu. Artinya seseorang telah mengalami pembelajaran akan berubah perilakunya.
- c. Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan ada sesuatu tujuan yang akan di capai. Prinsip ini mengandung makna bahwa aktivitas pembelajaran itu terjadi karena adanya kebutuhan yang harus dipuaskan, dan adanya tujuan yang ingin dicapai.
- d. Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman. Pada dasarnya adalah kehidupan melalui situasi yang nyata dengan tujuan tertentu.
- e. Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung makna bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran adalah meliputi aspek psikomotor, afektif dan kognitif.

4. Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan (Slameto, 1995). Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.

Menurut Kartono (1995), minat merupakan moment- moment dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu obyek yang

dianggap paling efektif (perasaan, emosional) yang didalamnya terdapat elemen-elemen efektif (emosi) yang kuat. Minat juga berkaitan dengan kepribadian. Jadi pada minat terdapat unsur-unsur pengenalan (kognitif), emosi (afektif), dan kemampuan (konatif) untuk mencapai suatu objek, seseorang suatu soal atau suatu situasi yang bersangkutan dengan diri pribadi (Buchori, 1985)

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah keinginan. sedangkan menurut Crow dan Crow, minat sangat erat hubungannya dengan dorongan, motif, dan reaksi emosi. (Sri Rukmini, 1998: 118).

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk memilih atau melakukan sesuatu hal atau obyek tertentu, diantara sejumlah obyek yang tersedia. Dengan demikian seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu obyek tertentu, artinya ia telah menentukan pilihannya terhadap obyek itu. Jika ia memilih salah satu obyek diantara sejumlah obyek, artinya ia telah mempertimbangkannya lebih dahulu. Mempertimbangkan dapat didasarkan atas banyak hal yakni karena senang, karena mendatangkan keuntungan, karena lebih mudah, karena mendatangkan popularitas atau karena mudah untuk dikerjakan atau dijalani, dan lain sebagainya. Mempertimbangkan sebelum menentukan pilihan dengan dasar yang bermacam-macam itu, artinya ia telah menilai atau memberikan penilaian kepada masing-masing obyek sesuai dengan kriteria atau dasar yang bermacam-macam tadi. Akhirnya ada salah satu obyek yang mendapatkan nilai tertinggi atau terbanyak, dan kemudian obyek itulah yang dipilih atau diminatinya. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah ketertarikan seseorang terhadap suatu obyek yang dianggap paling kuat mempengaruhi pribadi untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman melalui kegiatan secara konsesten dengan rasa senang.

Menurut Thursan Hakim, belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut di tampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.

M. Sobry Sutikno mengemukakan, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa suka atau ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran/sesuatu sehingga mendorong peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan dalam mencari pengetahuan dan pengalaman tersebut.

5. Inovasi Pendidikan

Inovasi Pendidikan adalah suatu perubahan yang baru dan bersifat kualitatif, berbeda dari hal yang ada sebelumnya serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan dalam rangka pencapaian tujuan tertentu dalam pendidikan (B.Suryosubroto, "Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan").

Inovasi Pendidikan merupakan perubahan pendidikan yang didasarkan atas usaha-usaha sadar, terencana, berpola dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengarahkan, sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi dan tuntutan zaman.

Inovasi Pendidikan, gagasan baru sebagai hasil dari pemikiran kembali haruslah mampu memecahkan persoalan yang tidak terpecahkan oleh cara-cara tradisional yang bersifat komersial.

Inovasi Pendidikan juga merupakan usaha aktif untuk mempersiapkan diri menghadapi masa yang akan datang, yang lebih memberikan harapan sesuai dengan cita-cita yang diinginkan. (Hasbullah: 189). Internet: <http://definisi-pengertian.blogspot.com/2010/11/pengertian-inovasi-pendidikan.html>.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa inovasi pendidikan ialah usaha untuk mencari cara baru mengatasi masalah yang dihadapi agar apa yang direncanakan berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat berguna pada masa yang akan datang.

6. Proses Pembelajaran Inovatif

Proses pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi model pembelajaran yang menyenangkan. *Learning is fun* (belajar adalah menyenangkan) merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Jika siswa sudah

menanamkan hal ini di pikirannya, tidak akan ada lagi siswa yang pasif di kelas, perasaan tertekan dengan tenggang waktu tugas, kemungkinan kegagalan, keterbatasan pilihan dan tentu saja rasa bosan. Membuat atau membangun metode pembelajaran inovatif sendiri bisa dilakukan dengan berbagai cara diantaranya mengakomodir setiap karakteristik diri siswa.(Amri dan Ahmadi, 2010 : 15)

Inovasi pembelajaran adalah suatu hal yang baru dan dengan sengaja diadakan untuk meningkatkan kemampuan demi tercapai suatu tujuan pembelajaran. Inovasi pembelajaran diadakan untuk membantu guru dan siswa dalam menata dan mengorganisasi pembelajaran menuju tercapainya tujuan belajar.

7. Hakekat tentang Media Pembelajaran Bola Karet

Melalui media pembelajaran bola karet merupakan salah satu cara pembelajaran yang dapat dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran dapat mencerminkan pembelajaran yang sesungguhnya.

Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarah dan membelajarkan siswa yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang terampil menjadi lebih terampil. Cara-cara guru menggunakan media pembelajaran bola karet akan tercermin dari aktivitas pembelajaran yang diberikan guru mulai dari awal hingga akhir pelajaran. Selanjutnya guru pendidikan jasmani juga harus mengetahui apa saja yang bisa dan harus dimodifikasi serta tau cara bagaimana memodifikasinya.

Pembelajaran passing bawah melalui pembelajaran media bola karet merupakan bentuk modifikasi peralatan yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi siswa.

Rusli Lautan (1988:417) menjelaskan untuk mengajar bola voli di SD atau SMP, jaring atau net dapat diturunkan dari ukuran standart, berat bola lebih ringan serta ukuran lapangan lebih sempit dari ukuran standart. Pembelajaran passing bawah dengan bola karet lebih aman dan lebih mudah karena menggunakan bola yang lebih ringan, dengan demikian memudahkan siswa melakukan permainan.

B. Kerangka Berfikir

Aktivitas proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan, sedangkan guru adalah salah satu pemegang utama di dalam menggerakkan kemajuan dan perkembangan dunia pendidikan. Tugas utama seorang guru ialah mendidik, mengajar, membimbing, melatih. Oleh karenanya, tanggung jawab keberhasilan pendidikan berada di pundak guru. Agar proses pembelajaran berhasil dan mutu pendidikan meningkat, maka diperlukan guru yang memahami dan menghayati profesinya. Untuk itu, dibutuhkan guru yang memiliki wawasan pengetahuan dan keterampilan sehingga membuat proses pembelajaran aktif yang mampu menciptakan suasana pembelajaran inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Guru dalam melaksanakan tugas profesinya dihadapkan pada berbagai pilihan, mencari cara alternatif yang paling tepat seperti bahan belajar apa yang paling sesuai, metode penyajian bagaimana yang paling efektif, alat bantu apa yang paling cocok, langkah-langkah apa yang paling efisien, sumber belajar mana yang paling lengkap, sistem evaluasi apa yang paling tepat, dan sebagainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SD Negeri Lawatan 01 Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.

2. Waktu penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dari bulan April – Juli 2012.

Tabel 1. Rincian Kegiatan dan Jenis Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2012			
		April	Mei	Juni	Juli
1.	Persiapan				
	a. Observasi.	√			
	b. Identifikasi masalah	√			
	c. Penentuan indakan	√			
	d. Pengajuan judul	√			
	e. Penyusunan proposal	√	√		
	f. Pengajaan ijin penelitian	√	√		
2.	Pelaksanaan				
	- Pengumpulan data penelitian		√	√	
3.	Penyusunan laporan				
	a. Penulisan laporan		√	√	
	b. Ujian skripsi				√

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Lawatan 01 Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, Tahun pelajaran 2011/2012 dengan perincian jumlah keseluruhan ada 35 siswa yang terdiri dari 19 siswa putri dan 16 siswa putra.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah berasal dari :

1. Siswa kelas IV SD Negeri Lawatan 01 Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.

commit to user

2. Kolabolator sebagai teman peneliti untuk melihat sampai dimana tingkat keberhasilan melakukan passing bawah permainan bola voli.

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tes dan observasi.

1. Tes diperlukan untuk mendapatkan data tentang kemampuan siswa dalam melakukan passing bawah dengan alat yang dimodifikasi yang dilakukan oleh siswa kelas IV SD Negeri Lawatan 01 Kecamatan Dukuturi Kabupaten Tegal.
2. Pengamatan atau observasi dipergunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang aktifitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar pada saat menerapkan alat permainan bola voli yang dimodifikasi (bola karet).

Sedangkan alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Teknik dan alat pengumpulan data

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1	Siswa kelas IV	Hasil kerampilan melakukan passing bawah	Praktek	Tes keterampilan passing bawah secara individu sebanyak 10 kali
2	Siswa kelas IV	Kemampuan melakukan passing bawah	Praktek dan unjuk kerja	Lembar observasi atau pengamatan

E. Uji Faliditas Data

Persiapan sebelum Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dan dibuat berbagai imput instrument yang dikenakan untuk memberikan perlakuan dalam PTK yaitu:

1. Satuan Acara Pembelajaran

Dengan kompetensi dasar mempraktikkan gerak dasar berbagai gerakan yang bervariasi dalam permainan bola besar beregu dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerjasama regu, seportifitas, dan kejujuran.

2. Perangkat pembelajaran berupa lembar pengamatan siswa berupa ceklis, lembar evaluasi dan lembar pendapat siswa tentang hasil belajar passing bawah.
3. Daftar kehadiran siswa dan daftar nilai siswa.

F. Analisis Data

Didalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilakukan kerja sama dengan kolaborator untuk mencermati selama pembelajaran berlangsung.

Adapun jadwal pelajaran pendidikan jasmani di kelas tersebut, pertemuan per minggunya 1 kali, yaitu 1 jam pelajaran (2 x 35 menit) pada jam ke 1 – 2.

G. Indikator Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar passing bawah siswa kelas IV SD Negeri Lawatan 01 Kecamatan Dukuhhuri Kabupaten Tegal, Tahun Pelajaran 2011/2012. Adapun setiap tindakan upaya untuk pencapaian tujuan tersebut dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi untuk pelaksanaan siklus berikutnya. Pelaksanaan ini dilakukan dalam dua siklus.

Prosentase indikator pencapaian keberhasilan penelitian pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Prosentase Tarjet Pencapaian

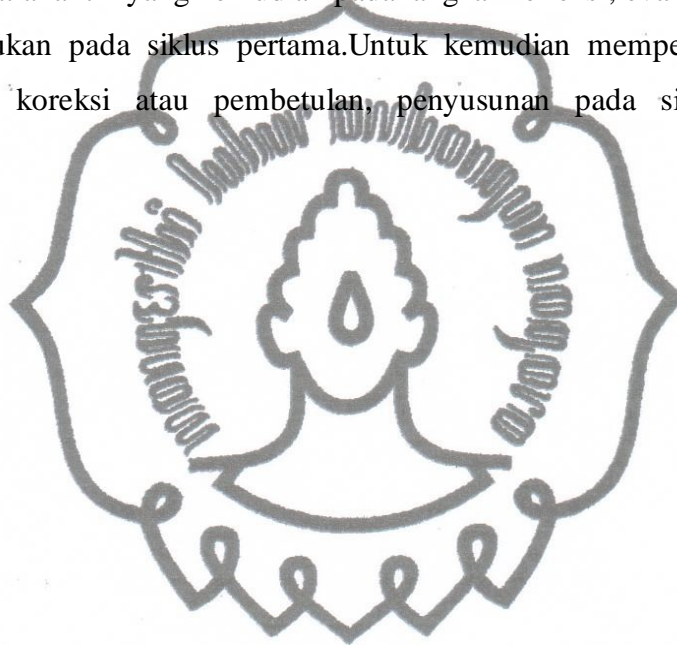
Aspek yang diukur	Prosentase tuntas			Cara Mengukur
	Awal	Siklus 1	Siklus 2	
Hasil belajar siswa	68.57%	80%	88.57%	Indikator dari aspek hasil belajar

H. Prosedur Penilaian

Langkah pertama menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu metode penelitian tindakan kelas. Langkah selanjutnya menentukan banyaknya tindakan yang akan dilakukan dalam siklus. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan melakukan tindakan – tindakan yang dalam pelaksanaanya berlangsung secara terus menerus dan tindakan – tindakan

akan dilaksanakan dalam siklus yang peneliti berikan pada siswa yang peneliti jadikan subyek penelitian

Adapun langkah- langkah pelaksanaan PTK secara prosedurnya adalah dilaksanakan secara parsitipatif atau kolaboratif (guru, dosen, dengan tim lainnya) bekerja sama, mulai dari tahapan orientasi dilanjutkan penyusunan rencana tindakan dilanjutkan pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama. Diskusi yang bersifat analitik yang kemudian pada langkah refleksi, evaluasi atas kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama. Untuk kemudian mempersiapkan rencana modifikasi, koreksi atau pembetulan, penyusunan pada siklus kedua dan seterusnya.



BAB IV

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Peneliti melakukan kegiatan survei awal untuk mengetahui keadaan awal pada pembelajaran passing bawah yang ada dilapangan. Berikut hasil survei awal tersebut :

1. Kurangnya alat peraga untuk pelaksanaan pembelajaran passing bawah.
2. Kurang antusias siswa pada pembelajaran passing bawah dianggap pembelajaran passing bawah adalah pelajaran yang membosankan bagi siswa.
3. Kurang mengembangkan modifikasi pembelajaran passing bawah.
4. Pembelajaran yang bersifat monoton hanya menjelaskan bagaimana teknik passing bawah yang benar dan sebagainya.
5. Berkurangnya waktu pada tatap muka pembelajaran, yang mengakibatkan aktivitas dan pemahaman siswa sangat berkurang sehingga tujuan pembelajaran yang ingin di capai kurang maksimal.
6. Guru kurang menguasai teknik-teknik dasar passing bawah.

Berdasar pada hasil survei di atas, peneliti melakukan penelitian terhadap materi pembelajaran passing bawah melalui media pembelajaran bola karet untuk meningkatkan hasil passing bawah pada siswa kelas IV SD Negeri Lawatan 01, Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, Tahun Ajaran 2011/2012.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Adapun untuk sistematika pembelajaran materi passing bawah melalui media pembelajaran bola karet untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah pada siswa kelas IV SD Negeri Lawatan 01, Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/2012, secara umum sistematika penelitian ini terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu persiapan peneliti sebelum pembelajaran, kemudian kegiatan pendahuluan yang mencakup berdoa, presensi, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, dan pemanasan. Dilanjutkan kegiatan inti mencakup gerakan passing bawah perorangan dan berpasangan, Yang terakhir adalah kegiatan penutup yang mencakup pendinginan, refleksi, evaluasi, serta tindak lanjut.

commit to user

Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, peneliti menjelaskan materi passing bawah melalui media pembelajaran bola karet siswa mendengarkan, memahami, dan kemudian mempraktikkan. Pemberian materi dilakukan oleh peneliti, dimana guru bertugas sebagai pengamat pembelajaran, dan dibantu oleh guru kolaborator. Data observasi digunakan sebagai evaluasi kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Kekurangan di siklus pertama akan lebih dicermati untuk perbaikan pada pembelajaran siklus berikutnya (siklus 2).

1. Deskripsi Data

Berikut deskripsi data yang diperoleh dari gambaran kondisi awal, dan hasil belajar passing bawah melalui media pembelajaran bola karet yang dilaksanakan pada pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 :

2. Deskripsi Data Kondisi Awal Hasil Belajar Passing Bawah

Observasi dan tes awal dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui data kondisi awal mengenai hasil belajar passing bawah yang dimiliki siswa, dan yang membantu peneliti mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar passing bawah dari kondisi awal, siklus 1, hingga siklus 2.

Berikut data kondisi awal hasil belajar passing bawah siswa kelas IV SD Negeri Lawatan 01 Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/2012 :

Tabel 4 Kondisi Awal Hasil Belajar Passing Bawah Siswa Kelas IV SD Negeri Lawatan 01 Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/2012.

No	Nama	Hasil belajar Pasing Bawah	Nilai Ketuntasan Minimal
1	M.Eko Haryanto	74	70.00
2	Dimas Moh Iqbal	72	
3	Kholifatun	63	
4	Lutfiatun	73	
5	Moh. Maulana	73	
6	Qurota Ainin	75	

No	Nama	Hasil belajar Pasing Bawah	Nilai Ketuntasan Minimal	
7	Saaji Yatin	71	70.00	
8	Akhmad Irfan Maulana	72		
9	Desiana Ayu Arista	74		
10	Fadia Rahmawati	75		
11	Ila Samiasih	68		
12	If Melisa	66		
13	Irfan Maulana	75		
14	Iqbal Hanip Safik	73		
15	Ismiatun Nadiah	72		
16	Hana Yuliana	70		
17	Lilis Mutmainah	75		
18	Moh. Sepudin	73		
19	M. Ashar	76		
20	Moh. Subekhan	77		
21	Moh. Asraf Sofian	66		
22	Niswatun Anisa	63		
23	Nurul Fadillah	72		
24	Novi Tri Wulandari	77		
25	Putri Indinti	78		
26	Rizki Saputro	63		
27	Siti Intan Nuraeni	72		
28	Saeful Abdi	59		
29	Siti Sri Ronjanah	67		
30	Salsa Sulistianingsih	73		
31	Sofi Yulia Saputri	63		
32	Supriyadi	76		
33	Zaenal Aripin	75		
34	Fahrurozi	64		
35	Annisa Nurul Hidayah	67		
	Rata-rata	70,91		

Dari Tabel 4 diketahui bahwa rata-rata hasil belajar Passing Bawah pada kondisi awal adalah 70,91. Dan jika dilihat dari jumlah keseluruhan siswa Kelas IV SD Negeri Lawatan 01 Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/2012, yaitu dari 35 siswa, 31,43% memiliki nilai hasil belajar awal yang berada di bawah nilai ketuntasan belajar minimal (KKM) yaitu 70.00. Sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar Pasing Bawah Siswa Kelas IV SD Negeri Lawatan 01 Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/ 2012

tergolong dalam kriteria keberhasilan yang kurang optimal, karena kurang dari 80% siswa masih belum tuntas.

Dengan hasil tersebut, peneliti menyusun tindakan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah pada siswa Kelas IV SD Negeri Lawatan 01 Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/2012 secara optimal, dengan memodifikasi sarana pembelajaran yaitu melalui modifikasi media pembelajaran bola karet. Pelaksanaan tindakan penelitian tersebut akan dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana untuk setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) analisis dan refleksi.

a. Siklus 1

Untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah siswa kelas IV SD Negeri Lawatan 01 Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/2012, maka bentuk modifikasi sarana pembelajaran yang diberikan pada siklus 1 adalah dengan menggunakan media pembelajaran bola karet yang dapat mendatangkan ketertarikan, kemudahan sehingga meminimalisir kebosanan, dan rasa senang dapat muncul pada peserta didik. Adapun pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dalam penelitian ini terdiri dari 1 (satu) pertemuan, dimana waktu pelaksanaan untuk setiap pertemuannya adalah 2x35 menit.

1) Perencanaan Siklus 1

Kegiatan perencanaan siklus 1 diawali dengan melakukan konsultasi dengan Guru Penjas yang merupakan mitra kolaboratif dalam penelitian kali ini. Kegiatan konsultasi mencakup penentuan waktu tindakan, kelas yang akan diberikan tindakan, serta perencanaan tindakan yaitu materi pembelajaran dan penerapan media pembelajaran yang digunakan.

Dari hasil konsultasi diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan tindakan siklus 1 diadakan selama 1 kali pertemuan, pada hari Rabu, Tanggal 11 Mei 2012. Adapun kelas yang akan diberikan tindakan sesuai hasil konsultasi adalah kelas IV SD Negeri Lawatan 01, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal. Untuk penentuan materi pembelajaran yang akan diberikan

dan model penerapan yang akan digunakan, bersumber pada buku referensi dan buku pegangan.

Kegiatan perencanaan siklus 1 diakhiri dengan penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang memuat rangkaian perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus 1. Tahap terakhir pada kegiatan perencanaan adalah melakukan persiapan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran passing bawah antara lain : bola karet, peluit, tali rafia, net.

2) Pelaksanaan Siklus 1

Sesuai dengan RPP yang telah dibuat, pelaksanaan tindakan Siklus 1 dilaksanakan selama satu kali pertemuan, yakni hari Jum'at 11 Mei 2012,. Tempat pelaksanaan adalah halaman sekolah. Waktu pelaksanaan yang ditentukan untuk setiap pertemuannya adalah 2 x 35 menit. Pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator yang bersangkutan, dan sekaligus melaksanakan observasi terhadap proses pembelajaran.

Pertemuan siklus 1, materi yang akan diberikan adalah praktik passing bawah dengan media pembelajaran bola karet yang dilakukan secara perorangan dan berpasangan. Kegiatan awal pertemuan siklus 1 diawali dengan kegiatan persiapan. Disini peneliti menyiapkan peralatan/media pembelajaran. Peneliti membuat lapangan bola voli dengan ukuran yang telah ditentukan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendahuluan selama 15 menit. Peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan "selamat pagi", dan kemudian berdoa. Setelah itu presensi, siswa berbaris dengan tertib dan disiplin.

Dari jumlah siswa sebanyak 35 siswa, seluruh siswa hadir dan dapat mengikuti pembelajaran. Selanjutnya peneliti melakukan apersepsi, guru sedikit memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diberikan yaitu mengenai praktik passing bawah dengan media pembelajaran bola karet yang dilakukan secara perorangan dan berpasangan. Pada saat apersepsi, siswa didorong untuk berani berpendapat terkait pengetahuan hasil belajar passing bawah. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan

pendahuluan diakhiri dengan melakukan pemanasan. Pemanasan dilakukan dengan treading penguluran otot-otot dan permainan estafet bola voli.

Kemudian memasuki kegiatan inti selama 50 menit. Pertama-tama Peneliti memfasilitasi siswa dengan media atau alat pendukung pembelajaran. Setelah itu melakukan kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model tugas yaitu guru menjelaskan cara melakukan gerakan passing bawah dengan media pembelajaran bola karet yang dilakukan secara perorangan dan berpasangan. Siswa melaksanakan tugas sesuai dengan target yang yang diberikan. Siswa yang belum mampu melaksanakan tugasnya diberi kesempatan untuk memperbaiki gerakan passing bawah dengan bola karet yang dilakukan secara perorangan dan berpasangan. Siswa yang telah berhasil dalam melakukan passing bawah diberi kesempatan untuk meningkatkan kemampuannya dalam kegiatan praktik passing bawah dengan bola karet pada waktu yang telah ditentukan.

Adapun sikap awal gerakan passing bawah yaitu : berdiri kangkang kaki di buka selebra bahu, salah satu kaki sedikit kedepan dengan lutut sedikit ditekuk, badan condong kedepan, kedua tangan mengatup lengan lurus kedepan/ sejajar, saat memantulkan bola siku tidak boleh ditekuk dan saat perkenaan bola antara pergelangan tangan dengan siku. Posisi kaki setelah tangan kena bola, kaki dilangkahkan kedepan dan pandangan kearah bola.

Pertemuan siklus 1 diakhiri dengan kegiatan penutup yaitu pendinginan, refleksi pengalaman belajar siswa, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya tentang hal-hal yang baru dikerjakannya/dipelajarinya. Evaluasi umum terhadap proses dan hasil belajar siswa (pengetahuan, sikap, dan ketrampilan). Kemudian melakukan evaluasi yaitu peneliti memberikan penghargaan atas hasil kerja siswa. Selanjutnya ditutup dengan kegiatan tindak lanjut yaitu pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari dan kegiatan pembelajaran berikutnya.

3) Observasi dan Interpretasi Siklus 1

Observasi dan interpretasi tindakan siklus 1 dilakukan selama tindakan siklus 1 berlangsung. Diperoleh hasil observasi antara lain : siswa cukup

memiliki antusias dalam melaksanakan pembelajaran passing bawah, dan siswa semangat (tidak merasa bosan) dalam mengikuti pertemuan dalam pembelajaran siklus 1 materi passing bawah melalui modifikasi media pembelajaran menggunakan bola karet. Siswa cukup memahami pembelajaran passing bawah yang dikembangkan melalui media pembelajaran bola karet, dan melalui permainan siswa juga memahami cara melakukan teknik dasar passing bawah dengan benar dan cara menerapkan teknik dasar passing bawah yang diajarkan pada saat pelaksanaan permainan walaupun belum secara maksimal siswa menguasai teknik tersebut dengan baik, siswa melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, dan secara umum suasana kelas juga nampak cukup aktif, hal ini tampak dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir.

Adapun interpretasi pelaksanaan tindakan siklus 1 yakni: (1) Peneliti dan kolaborator melaksanakan *pre-test* sebagai bahan acuan dalam membandingkan hasil tes awal dengan tes akhir pada siklus 1. (2) Peneliti dan kolaborator menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman atau acuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. (3) Peneliti mengamati proses pembelajaran pada materi passing bawah dengan media pembelajaran menggunakan bola karet, pada siswa kelas IV SD Negeri Lawatan 01, Kecamatan Dukuhturi, Kab. Tegal Tahun Ajaran 2011/2012.

Proses pembelajaran siklus 1 berakhir, peneliti mengadakan tes akhir siklus 1. Bersama kolaborator, peneliti melakukan penilaian melalui lembar observasi siswa. Pengisian lembar observasi dilakukan oleh peneliti berdasarkan pengamatan pembelajaran yang sedang berlangsung, terkait sikap siswa selama mengikuti pembelajaran, serta fasilitas yang digunakan selama pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa dalam menerima pembelajaran passing bawah melalui media pembelajaran menggunakan bola karet.

4) Deskripsi Data Hasil Pembelajaran Siklus 1

Berikut tabel deskripsi data hasil belajar passing bawah dan kriteria ketuntasan minimal hasil belajar Siklus 1 pada siswa kelas IV SD Negeri

Lawatan 01, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/2012:

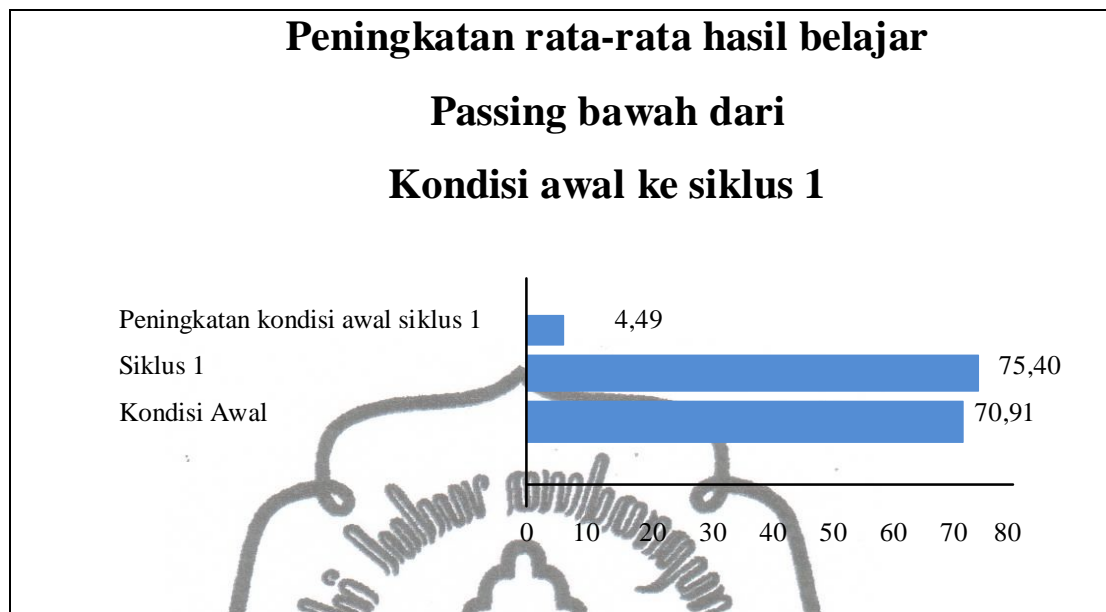
Tabel 5 Peningkatan Hasil belajar Passing Bawah & Nilai Ketuntasan Minimal Siswa Kelas IV SD Negeri Lawatan 01 Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/2012 dari Kondisi Awal ke Siklus 1.

No	Nama	Kondisi Awal (Pre-test)		Kondisi Siklus 1	
		Hasil Belajar Passing Bawah	KKM	Hasil Belajar Pasing Bawah	KKM
1	M.Eko Haryanto	74	70.00	75	70.00
2	Dimas Moh Iqbal	72		73	
3	Kholifatun	63		71	
4	Lutfiatun	73		73	
5	Moh. Maulana	73		76	
6	Qurota Ainin	75		80	
7	Saaji Yatin	71		76	
8	Akhmad Irfan Maulana	72		76	
9	Desiana Ayu Arista	74		83	
10	Fadia Rahmawati	75		81	
11	Ila Samiasih	68		69	
12	If Melisa	66		68	
13	Irfan Maulana	75		81	
14	Iqbal Hanip Safik	73		81	
15	Ismiatun Nadiah	72		76	
16	Hana Yuliana	70		81	
17	Lilis Mutmainah	75		80	
18	Moh. Sepudin	73		82	
19	M.Ashar	76		80	
20	Moh. Subekhan	77		82	

No	Nama	Kondisi Awal (Pre-test)		Kondisi Siklus 1	
		Hasil Belajar Passing Bawah	KKM	Hasil Belajar Pasing Bawah	KKM
21	Moh. Asraf Sofian	66	70.00	68	70.00
22	Niswatun Anisa	63		64	
23	Nurul Fadillah	72		73	
24	Novi Tri Wulandari	77		78	
25	Putri Indinti	78		78	
26	Rizki Saputro	63		65	
27	Siti Intan Nuraeni	72		63	
28	Saeful Abdi	59		78	
29	Siti Sri Ronjanah	67		81	
30	Salsa Sulistianingsih	73		76	
31	Sofi Yulia Saputri	63		70	
32	Supriyadi	76		81	
33	Zaenal Aripin	75		68	
34	Fahrurozi	64		81	
35	Annisa Nurul Hidayah	67		71	
	Rata-rata	70,91		75,40	

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa hasil belajar passing bawah siswa kelas IV SD Negeri Lawatan 01, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/2012 dari kondisi awal ke siklus 1 rata-ratanya meningkat menjadi 75,40.

Grafik perbandingan peningkatan hasil belajar passing bawah siswa kelas IV SD Negeri Lawatan 01, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/ 2012 dari kondisi awal ke siklus 1 :



Grafik 1. Peningkatan Rata-rata Hasil belajar Passing Bawah dari
Kondisi Awal ke Siklus 1

Dari grafik 1, dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah diberi pembelajaran dengan modifikasi media pembelajaran menggunakan bola karet, melakukan passing bawah, secara perorangan dan berpasangan, rata-rata hasil belajar passing bawah siswa kelas IV SD Negeri Lawatan 01, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/2012 meningkat 4,49 dari kondisi awal.

Jumlah siswa yang memiliki nilai di atas KKM pada siklus 1 juga mengalami peningkatan. Yaitu sebanyak 28 siswa (80%) dari jumlah total 35 siswa memiliki nilai yang berada di atas KKM (70.00). Kondisi awal, hanya 24 siswa (68,57) dari jumlah total 35 siswa yang nilainya berada di atas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada siswa dalam pembelajaran passing bawah pada siklus 1. Akan tetapi peningkatan tersebut belum optimal karena belum memenuhi target yang diharapkan oleh peneliti yaitu lebih dari 80% siswa tuntas di atas KKM. Oleh karena itu, keberhasilan yang tertunda akan ditingkatkan di siklus 2.

commit to user

5) Analisis dan Refleksi Pembelajaran Siklus 1

Hambatan atau kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran passing bawah antara lain : (1) Ada beberapa siswa yang masih kesulitan menerapkan teknik passing bawah dengan benar baik secara perorangan maupun secara berpasangan di dalam permainan, sesuai dengan penjelasan yang peneliti berikan (2) Beberapa siswa juga masih tidak serius dalam melaksanakan pembelajaran, hal ini terbukti saat pembelajaran, ada beberapa siswa yang masih sering bergurau dengan teman lainnya. Hal tersebut mengakibatkan menurunnya konsentrasi mereka dalam melakukan pembelajaran. (3) siswa masih kurang kompak dalam pelaksanaan permainan yang bersifat berpasangan, sehingga aplikasi tujuan pelaksanaan pembelajaran passing bawah dengan media pembelajaran bola karet dalam meningkatkan hasil belajar passing bawah belum secara optimal terpenuhi.

Untuk mengurangi hambatan-hambatan yang muncul pada siklus 1, peneliti dan kolaborator melakukan analisis dan refleksi yaitu (1) siswa diminta untuk mengikuti pembelajaran passing bawah lebih serius lagi dan menyimak penjelasan dengan baik sehingga mudah untuk melakukan teknik dasar passing bawah baik perorangan maupun berpasangan sesuai dengan apa yang diberikan oleh peneliti, siswa juga diharapkan lebih fokus dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang dilakukan dapat tercapai sesuai dengan target yang ditentukan. (2) Peneliti dan kolaborator lebih fokus dalam melaksanakan observasi sehingga dapat menguasai kelas dengan baik agar kualitas hasil pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. (3) Peneliti lebih banyak memberikan arahan kepada siswa dalam melakukan teknik passing bawah yang baik saat melakukan secara perorangan dan berpasangan agar penerapan teknik dalam pelaksanaan pembelajaran dapat secara optimal terpenuhi, dan siswa lebih memiliki kerjasama yang baik dengan siswa lain sehingga hasil pembelajaran optimal sesuai target peneliti dan guru kolaborator.

Kelebihan yang dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan tindakan dalam siklus 1 antara lain : siswa merasa lebih antusias dan memiliki

minat yang tinggi dan tertarik dengan pembelajaran passing bawah dengan media pembelajaran bola karet. Dengan penerapan tersebut, siswa merasa tertantang dan senang dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa memiliki minat dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, karena pembelajaran passing bawah yang selama ini dianggap membosankan dapat menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Materi yang diberikan juga dapat diberikan secara terarah dan mudah dimengerti siswa, sehingga pembelajaran pun menjadi lebih aktif, komunikasi 2 arah pun terjadi dengan sendirinya, sehingga memudahkan pembelajaran terlaksana dengan baik.

b. Siklus 2

Tahapan yang dilakukan pada siklus 2 dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi :

1) Perencanaan Siklus 2

Dari hasil refleksi siklus1, diketahui bahwa siswa masih kesulitan menerapkan teknik passing bawah dengan benar baik secara perorangan maupun secara berpasangan di dalam permainan, siswa masih tidak serius dalam melaksanakan pembelajaran, siswa masih kurang kompak dalam pelaksanaan permainan yang bersifat berpasangan, sehingga aplikasi tujuan pelaksanaan pembelajaran passing bawah dengan media pembelajaran bola karet dalam meningkatkan hasil belajar passing bawah belum secara optimal terpenuhi.. Olehkarena itu pada siklus 2 ini lebih ditekankan pada hal tersebut supaya penerapan modifikasi media pembelajaran yang dilaksanakan lebih bermanfaat di siklus ke 2 ini, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai target dengan hasil pembelajaran yang optimal.

Peneliti dan guru kolaborator mendiskusikan perencanaan siklus 2 meliputi materi yang akan dilaksanakan. Materi yang akan dilaksanakan kaitannya dengan passing bawah media pembelajaran bola karet.

Untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah siswa, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan juga peneliti lebih terampil dalam menguasai kelas dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap. Peneliti dan kolaborator juga *commit to user* mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan

tugas dengan baik, serta memberi umpan balik, dan reward kepada siswa yang mampu memiliki hasil belajar passing bawah dengan baik.

2) Pelaksanaan Siklus 2

Seluruh proses pembelajaran dalam siklus 2 ini adalah penguatan, sebab materi secara dasar telah diberikan pada siklus sebelumnya. Sesuai dengan RPP siklus 2, pelaksanaan siklus 2 dilaksanakan 1 kali pertemuan yakni pertemuan 1 pada hari Rabu, Tanggal 30 Mei 2012. Satu kali pertemuan dilaksanakan selama 2x35 menit, di gedung Bulu Tangkis dekat sekolah pelaksanaan penelitian.

Pertemuan siklus 2, diawali dengan kegiatan awal yang serupa dengan siklus 1, yaitu dengan kegiatan persiapan. Disini peneliti menyiapkan peralatan/media pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendahuluan selama 15 menit. Peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan "selamat pagi", dan kemudian berdoa. Setelah itu presensi, siswa berbaris dengan tertib dan disiplin. Dari jumlah siswa sebanyak 35 siswa, seluruh siswa hadir dan dapat mengikuti pembelajaran. Selanjutnya peneliti melakukan apersepsi, guru sedikit memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diberikan pada pertemuan 1 siklus 2 yaitu mengenai pembelajaran passing bawah melalui media pembelajaran bola karet. Pada saat apersepsi, siswa didorong untuk berani berpendapat terkait pengetahuan ketrampilan passing bawah. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan pendahuluan diakhiri dengan melakukan pemanasan. Pemanasan dilakukan dengan treading peregangan otot-otot dan permainan estafet boal voli.

Kemudian masuk kegiatan inti selama 45 menit. Peneliti memfasilitasi siswa dengan media atau alat pendukung pembelajaran. Setelah itu melakukan pembelajaran dengan menggunakan model tugas yaitu guru menjelaskan cara melakukan gerakan passing bawah dengan posisi empat bersap dengan berpasangan dan dilanjutkan dengan berkelompok.

Siswa melaksanakan tugas sesuai dengan target yang yang diberikan. Siswa yang belum mampu melaksanakan tugasnya diberi kesempatan untuk

memperbaiki kegiatan passing bawah dengan media pembelajaran bola karet. Siswa yang telah berhasil dalam melakukan ketrampilan passing bawah diberi kesempatan untuk meningkatkan ketepatannya dalam kegiatan bermain passing bawah secara perorangan dan berpasangan. Adapun sikap awal gerakan passing bawah yaitu sama halnya dengan cara yang telah dijelaskan di siklus 1

Pertemuan siklus 2 diakhiri dengan kegiatan penutup yaitu pendinginan, refleksi pengalaman belajar siswa, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya tentang hal-hal yang baru dikerjakannya/dipelajarinya. Evaluasi umum terhadap proses dan hasil belajar siswa (pengetahuan, sikap, dan ketrampilan). Kemudian melakukan evaluasi yaitu peneliti memberikan penghargaan atas hasil kerja siswa. Selanjutnya ditutup dengan kegiatan tindak lanjut yaitu pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari dan kegiatan pembelajaran berikutnya.

Kegiatan siklus 2 diakhiri dengan peneliti melakukan tes kepada siswa. Penilaian kepada setiap siswa dilakukan secara individual (*post-tes siklus 2*). Penilaian dilakukan oleh peneliti bersama guru kolaborator, dengan mengisi form yang telah ditentukan.

3) Observasi dan Interpretasi Siklus 2

Peneliti dan kolaborator melakukan observasi dan interpretasi pada siklus 2 yakni (1) Peneliti melakukan proses pembelajaran passing bawah yang mengacu pada sintaks (alur pembelajaran) dan pada model pembelajaran, yakni adanya penjelasan materi, demonstrasi/unjuk kerja contoh, serta pelaksanaan instruksi secara langsung oleh siswa. (2) Peneliti mengamati proses pembelajaran hasil belajar passing bawah dengan lebih fokus dan melakukan observasi lebih luas agar dapat segera membantu siswa yang sedang kesulitan melakukan passing bawah perorangan dan berpasangan secara bersama-sama dengan posisi empat bersap. (3) Peneliti dan kolaborator memberikan semangat kepada siswa agar mengikuti proses pembelajaran passing bawah dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar diperoleh gambaran, siswa dengan semangat melakukan apa yang diperintahkan guru, siswa merasa senang, bersemangat dan tidak cepat bosan.

4) Deskripsi Data Hasil Pembelajaran Siklus 2

Berikut deskripsi data peningkatan hasil belajar passing bawah dan nilai ketuntasan minimal hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Lawatan 01 Kecamatan Dukuhhuri Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/2012 :

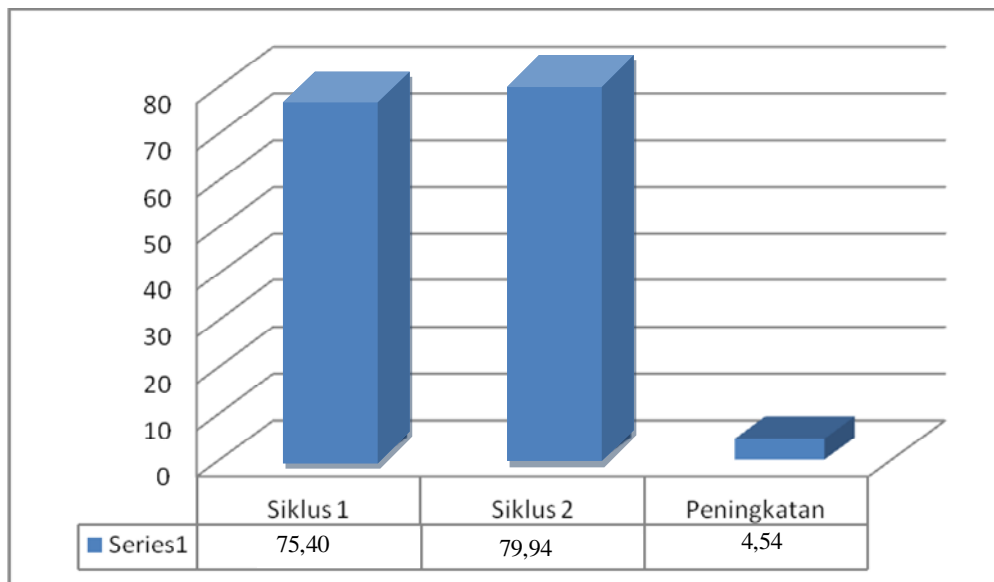
Tabel 6 Peningkatan Hasil belajar Passing Bawah dan Nilai Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Siswa kelas IV SD Negeri Lawatan 01 Kecamatan Dukuihuri Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/2012 dari Siklus 1 ke Siklus 2.

No	Nama	Kondisi Siklus 1		Kondisi Siklus 2	
		Hasil Belajar Passing Bawah	KKM	Hasil Belajar Passing Bawah	KKM
1	M.Eko Haryanto	75	70,00	81	70,00
2	Dimas Moh Iqbal	73		81	
3	Kholifatun	71		76	
4	Lutfiatun	73		85	
5	Moh. Maulana	76		80	
6	Qurota Ainin	80		85	
7	Saaji Yatin	76		81	
8	Akhmad Irfan Maulana	76		76	
9	Desiana Ayu Arista	83		85	
10	Fadia Rahmawati	81		81	
11	Ila Samiasih	69		69	
12	If Melisa	68		81	
13	Irfan Maulana	81		81	
14	Iqbal Hanip Safik	81		83	
15	Ismiatun Nadiah	76		81	
16	Hana Yuliana	81		85	
17	Lilis Mutmainah	80		85	
18	Moh. Sepudin	82		85	
19	M.Ashar	80		85	
20	Moh. Subekhan	82		87	
21	Moh. Asraf Sofian	68		68	

No	Nama	Kondisi Siklus 1		Kondisi Siklus 2	
		Hasil Belajar Passing Bawah	KKM	Hasil Belajar Passing Bawah	KKM
22	Niswatun Anisa	64	70,00	76	70,00
23	Nurul Fadillah	73		76	
24	Novi Tri Wulandari	78		90	
25	Putri Indinti	78		82	
26	Rizki Saputro	65		69	
27	Siti Intan Nuraeni	63		81	
28	Saeful Abdi	78		80	
29	Siti Sri Ronjanah	81		81	
30	Salsa Sulistianingsih	76		80	
31	Sofi Yulia Saputri	70		76	
32	Supriyadi	81		81	
33	Zaenal Aripin	68		68	
34	Fahrurozi	81		81	
35	Annisa Nurul Hidayah	71		76	
	Rata-rata	75,40			

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar passing bawah siswa kelas IV SD Negeri Lawatan 01, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/2012 dalam pembelajaran passing bawah melalui media pembelajaran naik menjadi 79,94, yang semula siklus 1 rata-ratanya hanya 75,40. Peningkatan yang terjadi sebesar 4,54. Jika dilihat dari banyaknya siswa yang tuntas (nilai di atas KKM), sebesar 88,57% (31 siswa) dari jumlah keseluruhan 35 siswa memiliki nilai di atas nilai ketuntasan minimal (70.00). Hal ini menunjukkan bahwa, setelah diberi pembelajaran pada siklus 2 dengan media pembelajaran bola karet dengan kegiatan passing bawah secara bersama-sama dengan posisi empat bersap dengan berpasangan dengan jumlah yang telah ditentukan seperti sebelumnya dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah pada siswa dengan hasil yang signifikan dan cukup optimal.

Berikut grafik peningkatan rata-rata hasil belajar passing bawah siswa kelas IV SD Negeri Lawatan 01, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/ 2012 dari siklus 1 ke siklus 2 :



Grafik 2 Peningkatan Rata-rata Hasil belajar Passing Bawah dari Siklus 1 ke Siklus 2

Adapun peningkatan hasil belajar passing bawah siswa dari kondisi awal, siklus 1 & siklus 2 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

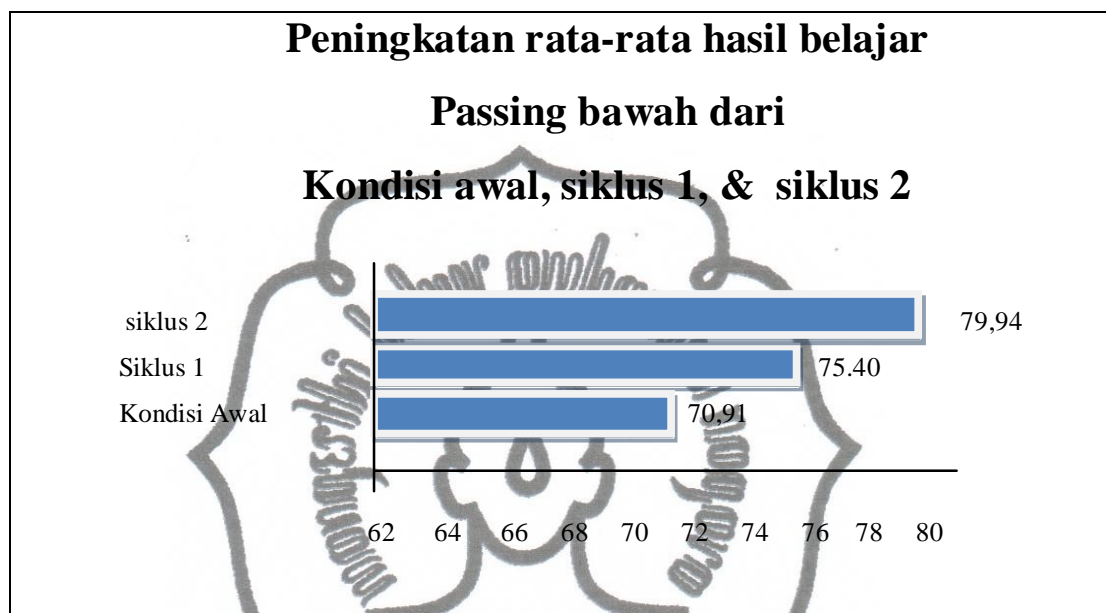
Tabel 7. Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah siswa kelas IV SD Negeri Lawatan 01, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/ 2012 dari Kondisi Awal ke Siklus 2

No	Nama	Peningkatan dari Kondisi Awal ke Siklus 1 & 2			Nilai KKM
		Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2	
1	M.Eko Haryanto	74	75	81	70,00
2	Dimas Moh Iqbal	72	73	81	
3	Kholifatun	63	71	76	
4	Lutfiatun	73	73	85	
5	Moh. Maulana	73	76	80	
6	Qurota Ainin	75	80	85	
7	Saaji Yatin	71	76	81	
8	Akhmad Irfan Maulana	72	76	76	
9	Desiana Ayu Arista	74	83	85	
10	Fadia Rahmawati	75	81	81	

No	Nama	Peningkatan dari Kondisi Awal ke Siklus 1 & 2			Nilai KKM
		Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2	
11	Ila Samiasih	68	69	69	70,00
12	If Melisa	66	68	81	
13	Irfan Maulana	75	81	81	
14	Iqbal Hanip Safik	73	81	83	
15	Ismiatun Nadiah	72	76	81	
16	Hana Yuliana	70	81	85	
17	Lilis Mutmainah	75	80	85	
18	Moh. Sepudin	73	82	85	
19	M.Ashar	76	80	85	
20	Moh. Subekhan	77	82	87	
21	Moh. Asraf Sofian	66	68	68	
22	Niswatun Anisa	63	64	76	
23	Nurul Fadillah	72	73	76	
24	Novi Tri Wulandari	77	78	90	
25	Putri Indinti	78	78	82	
26	Rizki Saputro	63	65	69	
27	Siti Intan Nuraeni	72	63	81	
28	Saeful Abdi	59	78	80	
29	Siti Sri Ronjanah	67	81	81	
30	Salsa Sulistianingsih	73	76	80	
31	Sofi Yulia Saputri	63	70	76	
32	Supriyadi	76	81	81	
33	Zaenal Aripin	75	68	68	
34	Fahrurozi	64	81	81	
35	Annisa Nurul Hidayah	67	71	76	
	Rata-rata	70,91	75,40	79,94	

Dari tabel 7, dapat dapat diperoleh informasi bahwa rata-rata hasil belajar passing bawah siswa kelas IV SD Negeri Lawatan 01, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/2012 dari kondisi awal s/d siklus 2, mengalami peningkatan sebesar 9,03. Dimana pada kondisi awal rata-ratanya hanya 70,91, sedangkan setelah diberi pembelajaran dengan pendekatan modifikasi media pembelajaran bola karet pada siklus 1 dan 2 rata-rata siswa pada siklus 2 meningkat menjadi 79,94. Dari data hasil pembelajaran, diketahui bahwa hanya 4 siswa yang memiliki nilai di bawah KKM, sedangkan 88,57% siswa memiliki peningkatan di dalam hasil belajar passing bawah mereka.

Berikut grafik perbandingan peningkatan hasil belajar passing bawah siswa kelas IV SD Negeri Lawatan 01, Kec. Dukuhturi, Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/2012 dari kondisi awal ke siklus 1 dan siklus 2 :



Grafik 3 Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Passing Bawah dari Kondisi Awal, Siklus 1 & Siklus 2

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi selama pelaksanaan siklus 2 berlangsung, hasil pekerjaan siswa telah memenuhi target dengan capaian berhasil atau tuntas sesuai dengani target pencapaian yang diharapkan yaitu 88,57% pencapaian siswa memiliki nilai di atas KKM.

Beberapa kelemahan yang membuat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 2 antara lain : kadangkala di dalam pembelajaran masih ada beberapa siswa yang kurang fokus/kurang memperhatikan ketika diberikan penjelasan materi, passing bawah. Siswa juga masih ada yang bercanda dan menggoda teman yang sedang mengikuti pembelajaran. Akibatnya pada saat pelaksanaan, mereka tidak dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan instruksi/perintah yang sebelumnya telah dijelaskan oleh peneliti dan tidak memperoleh hasil pembelajaran yang optimal.

commit to user

Sedangkan beberapa kelebihan yang terdapat dalam pelaksanaan siklus 2 yang bisa digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2 antara lain :

- 1) Sebagian besar siswa memiliki semangat dan minat yang meningkat baik dalam mengikuti pembelajaran passing bawah. Siswa sudah cukup termotivasi dalam melakukan pembelajaran tersebut. Sehingga siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik dalam melakukan pembelajaran passing bawah.
- 2) Melalui penguatan pembelajaran dengan memodifikasi media pembelajaran siswa lebih mudah mempelajari teknik pembelajaran passing bawah, dan sebagian siswa mampu mempraktekkannya dengan baik sesuai dengan teori dasar passing bawah yang dijelaskan oleh peneliti sebelumnya. Siswa sudah tidak salah-salah lagi atau bingung dalam melakukan pembelajaran passing bawah

5) Analisis dan Refleksi Pembelajaran Siklus 2

Berdasarkan observasi pada siklus 2, berikut analisis dan refleksi siklus 2 :

- 1) Pelaksanaan proses belajar mengajar telah sesuai dengan rencana yang dibuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2. Jumlah dan frekuensi pertemuan pada siklus 2 telah menunjukkan hasil yang sesuai yakni 1 kali pertemuan dan dengan melakukan pengambilan data akhir siklus 2, sebab materi yang diberikan merupakan penguatan pada sebagian siswa sedangkan sebagian lain adalah penyempurnaan hasil belajar yang bervariasi.
- 2) Dari hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus 2, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas telah memenuhi target dari rencana yang telah ditentukan, dan dirasa sudah optimal sesuai dengan yang diharapkan. Model pembelajaran dengan modifikasi media pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dan guru kolaborator cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan minat siswa terhadap pembelajaran passing bawah, sehingga proses belajar mengajar serta transfer materi dapat berlangsung lebih maksimal, serta penguatan materi yang dilakukan pada siklus 2 dapat terlaksana dengan baik.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Di bawah ini merupakan hasil penelitian pelaksanaan tindakan kelas pada siswa kelas IV SD Negeri Lawatan 01, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/2012 :

1. Perbandingan Peningkatan Hasil belajar Passing Bawah dari Kondisi Awal ke Siklus 1.

Berikut tabel perbandingan peningkatan hasil belajar passing bawah siswa kelas IV SD Negeri Lawatan 01, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/2012 dari kondisi awal ke siklus 1 :

Tabel 8 Perbandingan Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Passing Bawah siswa kelas IV SD Negeri Lawatan 01, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/ 2012 dari Kondisi Awal ke Siklus1.

Rata-Rata Kondisi Awal Hasil Belajar Passing Bawah	Rata-Rata Hasil belajar Passing Bawah pada Siklus 1	Peningkatan Hasil belajar Passing Bawah
70,91	75,40	4,49

Berdasarkan tabel 8 tersebut diketahui bahwa, rata-rata hasil belajar passing bawah siswa kelas IV SD Negeri Lawatan 01 Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/2012 mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus 1 sebesar 3,91.

2. Perbandingan Peningkatan Hasil belajar passing Bawah dari Siklus 1 ke Siklus 2

Berikut tabel perbandingan peningkatan hasil belajar passing bawah siswa kelas IV SD Negeri Lawatan 01, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/2012 dari siklus 1 ke siklus 2 :

Tabel 9 Perbandingan Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Passing Bawah Kelas IV SD Negeri Lawatan 01, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/ 2012 dari Siklus 1 ke Siklus 2.

Rata-Rata Hasil Belajar Passing Bawah Siklus 1	Rata-Rata Hasil Belajar Passing Bawah Siklus 2	Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah
75,40	79,94	4,54

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar passing bawah siswa kelas kelas IV SD Negeri Lawatan 01, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/2012 meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 4,54.

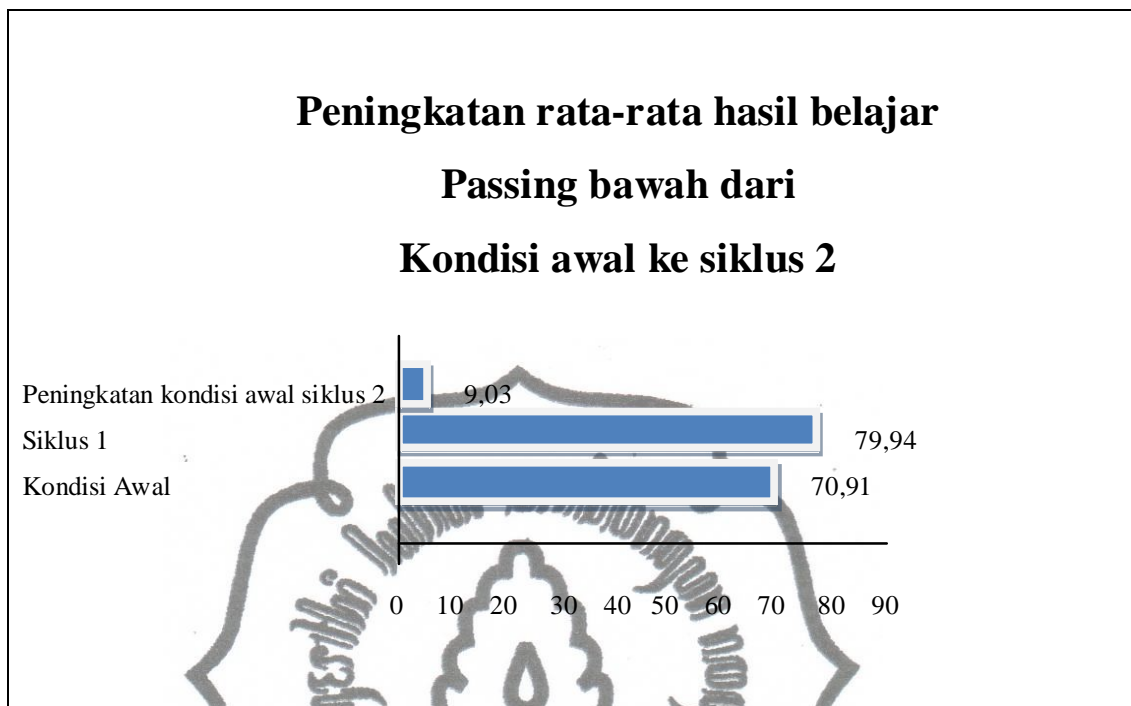
3. Perbandingan Peningkatan Hasil belajar Passing Bawah dari Kondisi Awal ke Siklus 2

Berikut tabel perbandingan peningkatan hasil belajar passing bawah siswa kelas IV SD Negeri Lawatan 01, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/2012 dari kondisi awal ke siklus 2 .

Tabel 10 Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah siswa Kelas IV SD Negeri Lawatan 01, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/ 2012 dari Kondisi Awal ke Siklus 2.

Rata-Rata Hasil Belajar Passing Bawah Kondisi Awal	Rata-Rata Hasil Belajar Passing Bawah Siklus 2	Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah
70,91	79,94	9,03

Berikut ini disajikan grafik rekapitulasi peningkatan hasil belajar passing bawah siswa kelas IV SD Negeri Lawatan 01, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/2012 dari kondisi awal ke siklus 2 :



Grafik 4 Peningkatan Hasil belajar Passing Bawah
dari Kondisi Awal ke Siklus 2

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar passing bawah siswa kelas IV SD Negeri Lawatan 01, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/2012 meningkat dari kondisi awal ke siklus 2 sebesar 9,03.

D. Pembahasan

Berikut tabel prosentase ketuntasan hasil belajar passing bawah siswa kelas IV SD Negeri Lawatan 01, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/2012 pada kondisi awal.

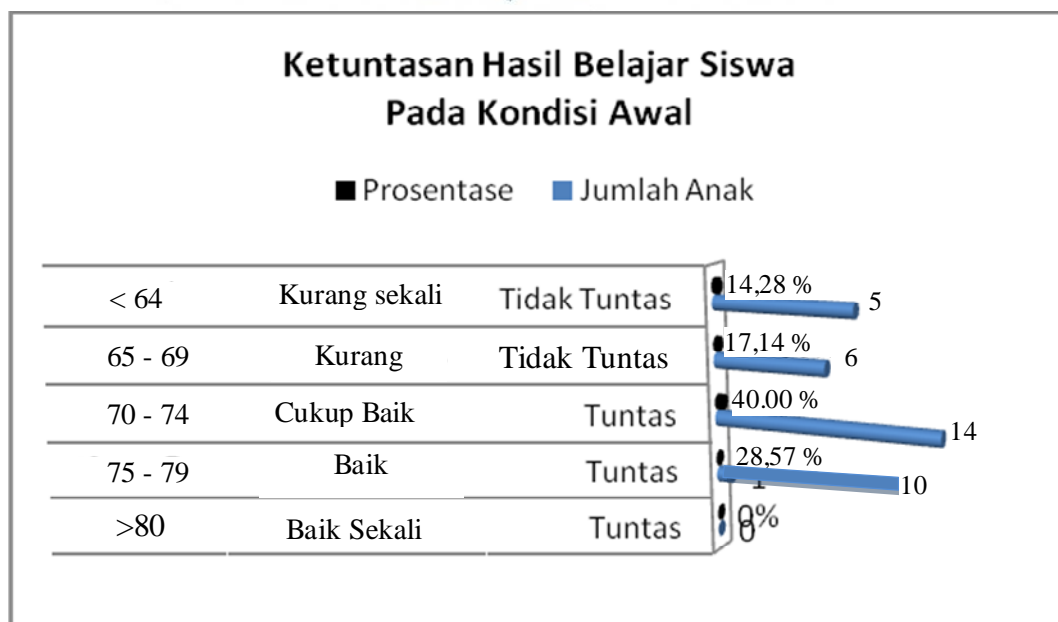
1. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar pada Kondisi Awal

Tabel 11 Kondisi Awal Ketuntasan Hasil Belajar passing bawah siswa kelas IV SD Negeri Lawatan 01, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/ 2012

Rentang Nilai	Keterangan	Kriteria	Jumlah Anak	Prosentase
>80	Baik Sekali	Tuntas	0	0%
75 – 79	Baik	Tuntas	10	28,57%
70 – 74	Cukup Baik	Tuntas	14	40,00%
65 – 69	Kurang	Tuntas	6	17,14%
< 64	Kurang Sekali	Tidak Tuntas	5	14,28%
Jumlah			35	100%

Berdasarkan tabel tersebut di atas, diketahui bahwa kondisi awal ketuntasan hasil belajar passing bawah siswa kelas IV SD Negeri Lawatan 01, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/2012 dengan kategori baik sekali (tuntas) tidak ada (0%), kategori baik (tuntas) sebanyak 10 orang (28,57%), cukup baik (tuntas) sebanyak 14 orang (40,00%), cukup (tuntas) sebanyak 6 orang (17,14%), dan kategori kurang (tidak tuntas) sebanyak 5 orang (14,28%).

Berikut grafik prosentase ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran passing bawah pada kondisi awal :



commit to user

Grafik 5 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pada Kondisi Awal

2. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar pada Siklus 1

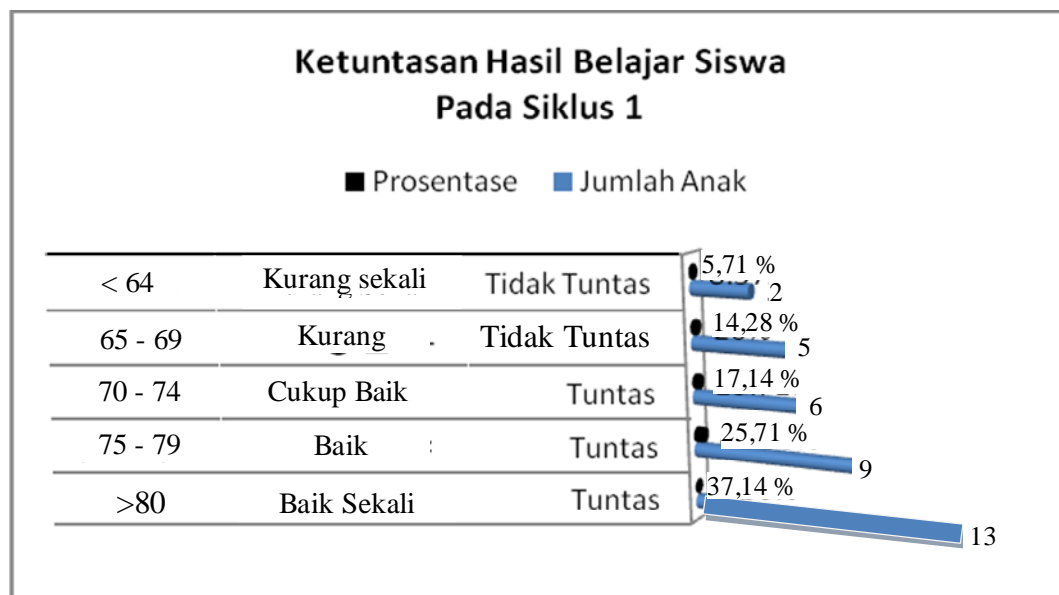
Berikut prosentase ketuntasan hasil belajar passing bawah siswa kelas IV SD Negeri Lawatan 01, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/2012 pada pembelajaran siklus 1:

Tabel 12 Ketuntasan Hasil Belajar siswa kelas IV SD Negeri Lawatan 01, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/ 2012 pada Siklus 1

Rentang Nilai	Keterangan	Kriteria	Jumlah Anak	Prosentase
>80	Baik Sekali	Tuntas	13	37,14%
75 – 79	Baik	Tuntas	9	25,71%
70 – 74	Cukup Baik	Tuntas	6	17,14%
65 – 69	Kurang	Tidak Tuntas	5	14,28%
< 64	Kurang Sekali	Tidak Tuntas	2	5,71%
Jumlah			35	100%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa, pada siklus 1 ketuntasan hasil belajar siswa siswa kelas IV SD Negeri Lawatan 01, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/2012 dengan kategori baik sekali (tuntas) sebanyak 13 orang (37,14%) kategori baik (tuntas) sebanyak 9 orang (25,71%) cukup baik (tuntas) sebanyak 6 orang (17,14%), kategori cukup (tuntas) sebanyak 5 orang (14,28%) dan kategori kurang (tidak tuntas) sebanyak 2 orang (5,71%).

Berikut grafik prosentase ketuntasan hasil belajar passing bawah siswa paada siklus 1 :



Grafik 6 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

3. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar pada Siklus 2

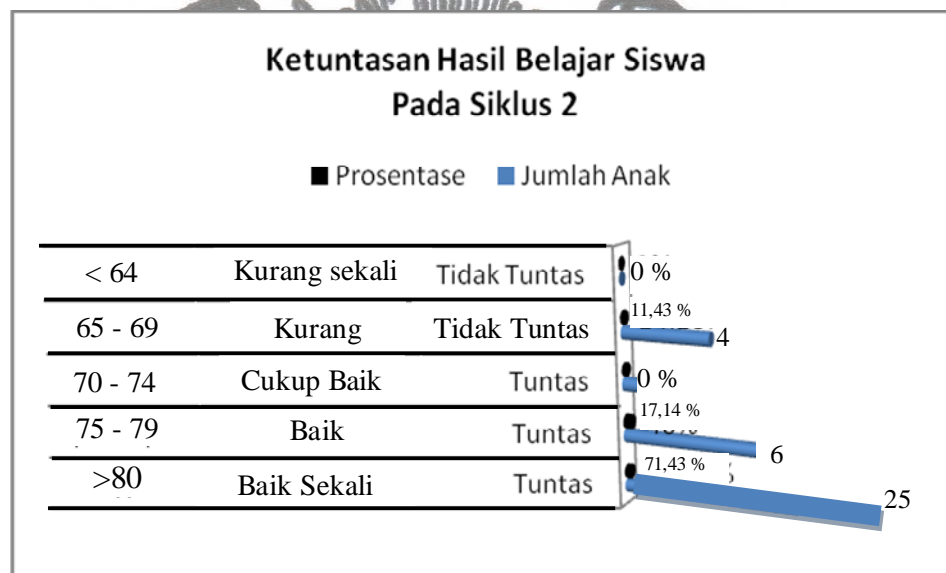
Berikut tabel prosentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Lawatan 01, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/2012 pada pembelajaran siklus 2:

Tabel 13 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Lawatan 01, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/ 2012 pada Siklus 2

Rentang Nilai	Keterangan	Kriteria	Jumlah Anak	Prosentase
>80	Baik Sekali	Tuntas	25	71,43%
75 – 79	Baik	Tuntas	6	17,14%
70 – 74	Cukup Baik	Tuntas	0	0%
65 – 69	Kurang	Tuntas	4	11,43%
< 64	Kurang Sekali	Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah			35	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa, pada siklus 2 ketuntasan hasil belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Lawatan 01, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/ 2012 dengan kategori baik sekali (tuntas) sebanyak 25 orang (71,43%), baik (tuntas) sebanyak 6 orang (17,14%), kategori cukup baik sebanyak 0 orang (0%), kategori cukup sebanyak 4 orang (11,43%), dan kategori kurang (tidak tuntas) tidak ada (0%).

Berikut prosentase ketuntasan hasil belajar passing bawah siswa siklus 2 jika dilihat dalam bentuk grafik :



Grafik 7 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 2

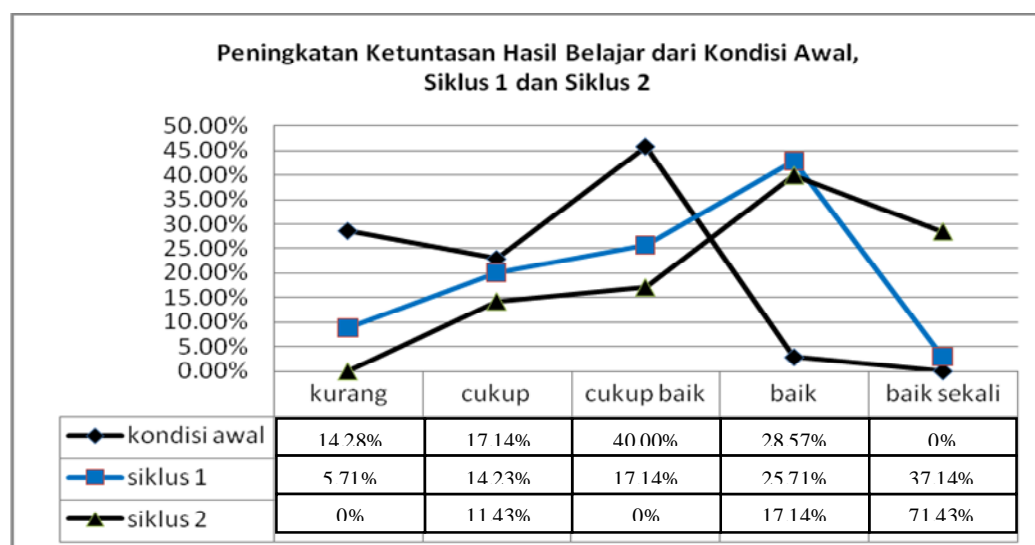
4. Prosentase Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar dari Kondisi Awal, Siklus 1 dan Siklus 2

Berikut tabel rekapitulasi ketuntasan hasil belajar passing bawah Siswa Kelas IV SD Negeri Lawatan 01, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/ 2012 dari kondisi awal, siklus 1 & siklus 2 :

Tabel 14 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Lawatan 01, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/ 2012 pada Kondisi Awal, Siklus dan Siklus 2.

KONDISI	Rentang Nilai	Keterangan	Kriteria	Jumlah Anak	Prosentase
AWAL	>80	Baik Sekali	Tuntas	0	0%
	75 – 79	Baik	Tuntas	10	28,57%
	70 – 74	Cukup Baik	Tuntas	14	40,00%
	65 – 69	Kurang	Tidak Tuntas	6	17,14%
	< 64	Kurang Sekali	Tidak Tuntas	5	14,28%
SIKLUS 1	>80	Baik Sekali	Tuntas	13	37,14%
	75 – 79	Baik	Tuntas	9	25,71%
	70 – 74	Cukup Baik	Tuntas	6	17,14%
	65 – 69	Kurang	Tidak Tuntas	5	14,28%
	< 64	Kurang Sekali	Tidak Tuntas	2	5,71%
SIKLUS 2	>80	Baik Sekali	Tuntas	25	71,43%
	75 – 79	Baik	Tuntas	6	17,14%
	70 – 74	Cukup Baik	Tuntas	0	0
	65 – 69	Kurang	Tidak Tuntas	4	11,43%
	< 64	Kurang Sekali	Tidak Tuntas	0	0%

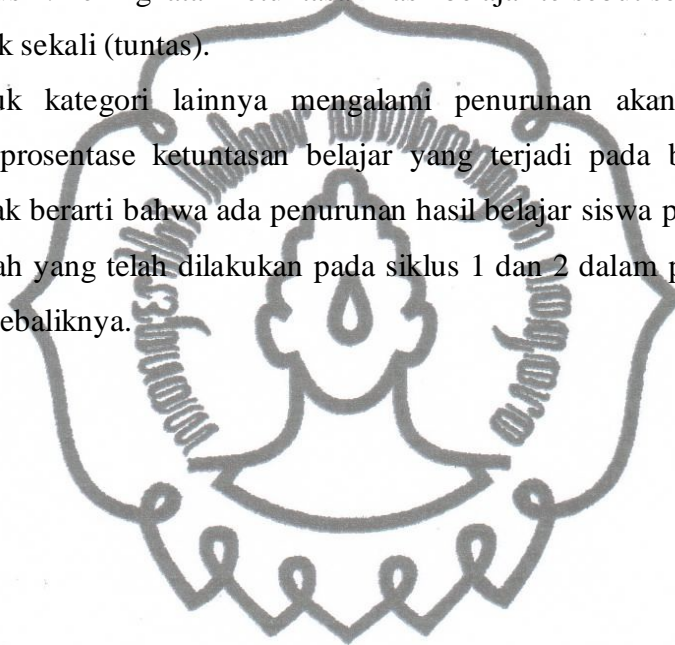
Berikut grafik prosentase peningkatan ketuntasan hasil belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Lawatan 01, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/ 2012 dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 pembelajaran passing bawah :



Grafik 8 Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar dari Kondisi Awal,
Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan Grafik 8, dapat diperoleh informasi bahwa ketuntasan hasil belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Lawatan 01, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/ 2012 memiliki peningkatan dari kondisi awal sampai dengan siklus 2. Peningkatan ketuntasan hasil belajar tersebut sebesar 71,43 untuk kategori baik sekali (tuntas).

Untuk kategori lainnya mengalami penurunan akan tetapi besarnya penurunan prosentase ketuntasan belajar yang terjadi pada beberapa kategori tersebut tidak berarti bahwa ada penurunan hasil belajar siswa pada pembelajaran passing bawah yang telah dilakukan pada siklus 1 dan 2 dalam penelitian kali ini, melainkan sebaliknya.



BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu : melalui media pembelajaran bola karet passing bawah pada siswa kelas Siswa Kelas IV SD Negeri Lawatan 01, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/ 2012 dapat meningkatkan antusias dan pemahaman siswa terhadap hasil belajar passing bawah, suasana kelas juga menjadi lebih menyenangkan, siswa lebih aktif, komunikasi 2 arah dalam menyampaikan materi pembelajaran lebih terlaksana dengan baik dan siswa menjadi tidak merasa bosan dengan pembelajaran passing bawah, sehingga hasil belajar siswa dalam passing bawah meningkat dan jauh lebih baik dari pada kondisi semula.

Dari hasil analisis yang diperoleh, terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa dari kondisi awal ke siklus 1 dan siklus 2, baik dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar passing bawah siswa maupun nilai ketuntasan hasil belajar. Nilai rata-rata hasil belajar passing bawah pada rata-rata kondisi awal (70,91), rata-rata siklus 1 (75,40) dan rata-rata siklus 2 (79,94) sehingga peningkatan dari kondisi awal ke siklus 2 sebesar 9,03

Peningkatan kemampuan gerak pada hasil belajar passing bawah siswa kelas Kelas IV SD Negeri Lawatan 01, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/ 2012 juga dapat dilihat dari ketentuan nilai ketuntasan minimal/KKM (70,00) adalah Nilai rata-rata kondisi awal siswa hanya 70,91% siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 24 siswa dari 35 siswa. Nilai rata-rata peningkatan hasil pembelajaran dari kondisi awal siswa dengan pembelajaran pada siklus 1 sebanyak 28 siswa dari 35 siswa, atau tuntas sebesar (80.00%) siswa yang memiliki nilai di atas KKM (70.00). Nilai rata-rata pada peningkatan Siklus 2 sebanyak 31 siswa dari 35 siswa, atau tuntas sebesar (88.57%) siswa yang memiliki nilai di atas KKM (70.00)

B. Implikasi

Penelitian ini memberikan deskripsi yang jelas bahwa, dengan penerapan pendekatan yang sesuai dengan latar belakang masalah yang terjadi serta sesuai

dengan karakteristik siswa, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa (baik proses maupun hasil), sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pertimbangan bagi guru yang ingin menggunakan pendekatan yang serupa dalam pembelajaran passing bawah. Bagi guru bidang studi Pendidikan Jasmani dan Olahraga Kesehatan dan Rekreasi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran Penjaskesrek khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar pembelajaran passing bawah yang efektif dan menarik yang membuat siswa lebih aktif serta menghapus persepsi siswa mengenai pembelajaran passing bawah yang pada awalnya membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

Hasil penelitian yang diperoleh ini mempunyai implikasi bagi perkembangan pengajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah pada umumnya dan khususnya di SD Negeri Lawatan 01, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal. Guru pendidikan jasmani dapat menerapkan pembelajaran passing bawah melalui modifikasi media pembelajaran. Pendekatan pembelajaran dengan pembelajaran melalui modifikasi media pembelajaran juga dapat digunakan untuk pembelajaran permainan bola voli sebagai variasi dari pembelajaran dan daya tarik terhadap materi pembelajaran sehingga siswa tidak jenuh atau malas dengan pembelajaran passing bawah

C. Saran

Berikut saran-saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani, antara lain :

1. Bagi Guru

Guru hendaknya lebih kreatif dalam menerapkan metode untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dalam pembelajaran passing bawah sebaiknya dalam penyampaian materinya ditambah dengan modifikasi media pembelajaran yang mengarah pada teknik atau materi yang akan dilaksanakan agar meningkatkan ketertarikan pada peserta didik.

2. Bagi Siswa

Bersikap aktif dan bersungguh-sungguh, serta memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran yang diikuti akan lebih bermanfaat.

3. Bagi sekolah

Alat dan fasilitas yang digunakan untuk pembelajaran ditambah atau dilengkapi, sehingga guru dalam hal ini dapat mengajar dengan baik dan siswa dapat menerima materi dengan optimal.

